Volume 8 Issue 2 (2024) Pages 215-226
Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2580-5843 (Online) 2549-8371 (Print)
https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/13918

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK DI TADIKA MYSARAH AL-FIKH ORCHARD PADANG SERAI KEDAH MALAYSIA

Hadijah Bunga Maha Rani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media audio-visual dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak yang bersekolah di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Data yang terkumpul menjalani analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan peningkatan dalam implementasi media audio visual untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak-anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio-visual memiliki efek menguntungkan pada peningkatkan kecerdasan linguistik pada anak di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard. Setelah menyelesaikan tindakan siklus I, kemahiran anak telah mencapai 6,66%. Dapat disimpulkan bahwa anak tersebut telah membuat kemajuan, tetapi masih ada potensi untuk peningkatan dan tindakan lebih lanjut. Pada siklus II, ada peningkatan substansial, dengan skor rata-rata 43,33%. Selama siklus II, kecerdasan linguistik anak menunjukkan adanya peningkatan. selanjutnya, pada siklus III, lebih banyak penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan kesempurnaan dan mendorong kemajuan substansial. Anak tersebut memperoleh skor rata-rata 83,33% dan secara efektif memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak di Tadika Mysarah Padang Serai Kedah Malaysia.

Kata Kunci: Anak; Kecerdasan Linguistik; Media Audio Visual.

Copyright (c) 2024 Hadijah Bunga Maha Rani.

✉ Corresponding author :
Email Address : hadijahbungam@gmail.com
Received 15 Juli 2024. Accepted 15 Agustus 2024. Published 28 Agustus 2024.

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dan krusial dalam pengembangan pribadi seseorang, terutama pada fase-fase awal kehidupan. Di tengah era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan perubahan cepat dan rumit yang memengaruhi nilai-nilai dan struktur kehidupan manusia, pendidikan menjadi semakin penting. Mutu pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi dampak buruk dari kemajuan teknologi yang pesat. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terarah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang baik yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, perilaku etis, dan keterampilan praktis yang menguntungkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari sudut pandang Islam, pendidikan dipandang sebagai proses yang saling menguntungkan, di mana perhatian dan doa anak terhadap orang tuanya dipengaruhi oleh bagaimana orang tuanya memperlakukan mereka selama pengasuhan mereka (Fanreza, 2017).

Anak usia dini di tahun-tahun awal kehidupan mereka melalui tahap-tahap perkembangan yang unik dan berbeda dari teman-teman sekelasnya (Hijarani & Nuraeni, 2023). Enam tahun pertama kehidupan seorang anak dianggap sebagai bagian dari era anak usia dini., merupakan fase penting perkembangan dan pematangan yang memberikan pengaruh besar pada masa depan mereka. Periode ini secara umum dikenal sebagai usia emas. Selama fase perkembangan kritis ini, sangat disarankan untuk menumbuhkan semua bakat dan aspek mendasar anak. Terapi yang tidak memadai untuk anak-anak dapat menghambat perkembangan mereka di masa depan. Maka, sangat penting bagi lembaga pendidikan dan program pendidikan anak usia dini lainnya untuk meletakkan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk terus belajar melalui keterlibatan dalam kegiatan pendidikan yang menyenangkan. Tujuan utama lembaga pendidikan prasekolah adalah untuk membentuk karakter anak melalui berbagai kegiatan (Yeni et al, 2024).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara kekhasan dan perkembangan anak-anak dengan menyediakan kegiatan pendidikan yang selaras dengan individualitas mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan bakat mereka. PAUD, yang sering disebut sebagai Pendidikan Prasekolah, menyediakan lingkungan belajar yang menitikberatkan pada seluruh perkembangan anak usia dini, dengan proses dimaksudkan untuk mendorong perubahan perkembangan pada anak usia dini. Interaksi dan proses yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai elemen lingkungan, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, media pendidikan, bahan ajar, dan sumber belajar (Ardiana, 2021). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan anak usia dini menjadi jelas, karena memegang peranan penting dalam mengoptimalkan semua dimensi perkembangan. Kemajuan dalam kelompok usia ini akan memberikan dampak positif pada masa depan anak. Mengembangkan kemampuan bahasa sangatlah penting (Yeni et al, 2024). Pentingnya pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam Surah Al-Mu'minun ayat 78 ajaran Islam:

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

"Dan dialah yang telah memberikan kepada kalian pendengaran, penglihatan, dan hati. Namun, sangat sedikit di antara kalian yang bersyukur." (Al-Mu'minun: 78).

Ayat ini menunjukkan bahwa meskipun dilahirkan tanpa pengetahuan, anak-anak memiliki kemampuan bawaan seperti persepsi pendengaran, persepsi penglihatan, dan kesadaran moral, yang membantu dalam perkembangan dan kemajuan mereka. Untuk membina anak-anak muda yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap afiliasi keagamaan, nasional, dan pemerintahan mereka, sangat penting untuk sepenuhnya menggunakan potensi ini. Selama fase awal perkembangan, sangat penting untuk mempertimbangkan semua aspek kapasitas anak, termasuk perkembangan keterampilan bahasa. Ini sangat penting karena berfungsi sebagai saluran untuk interaksi lisan, tertulis, dan non-verbal. Akibatnya, sangat penting untuk menumbuhkan perolehan bahasa sejak dini. Setiap bayi yang baru lahir memiliki potensi intelektual intrinsik yang ada sejak

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918
lahir, karena semua bentuk kecerdasan secara alami tertanam dalam otak manusia sejak lahir (Hanifah, 2014).

Seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik menunjukkan persepsi pola yang tajam, menunjukkan kecenderungan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, memperoleh kesenangan dari kegiatan seperti mendengarkan, membaca, dan menulis, dengan mudah unggul dalam mengeja, memperoleh kesenangan dari memanipulasi kata-kata, dan memiliki kapasitas yang kuat untuk mengingat pembicaraan (Sandina, 2021).

Tahap anak usia dini ditandai dengan periode yang sangat cepat dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan, khususnya dalam ranah kecerdasan linguistik. Mekanisme ini sangat penting dalam mendorong interaksi anak (Fitriani et al, 2021). guru yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini dapat merangsang perkembangan banyak bakat kognitif, termasuk kecerdasan linguistik (Rodiana & Rohmalina, 2023). Menumbuhkan kecerdasan bahasa sangat penting selama perkembangan awal. Anak-anak yang memiliki kecerdasan linguistik memiliki kecakapan dalam memanfaatkan bahasa secara mahir dalam berbagai konteks, seperti bertanya, menanggapi, menceritakan, berdebat, dan mengartikulasikan pikiran. Kecerdasan linguistik, juga disebut kecerdasan bahasa, mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui bahasa lisan dan tulisan, serta bakat untuk menjadi terampil dalam bahasa baru (Rodiana & Rohmalina, 2023). Sejalan dengan hal ini, pengembangan bakat linguistik seseorang mencakup berbagai tujuan yang berbeda, dengan tujuan yang terpenting adalah ekspresi anak yang cakap dan jelas dalam media lisan dan tulisan. Lebih jauh, hal itu memungkinkan anak-anak untuk memengaruhi orang lain secara meyakinkan dengan memanfaatkan kemampuan linguistik mereka yang mahir. Ketiga, untuk meningkatkan daya ingat anak terhadap informasi, menyampaikan informasi secara efisien kepada orang lain, dan menumbuhkan kemampuan komunikasi tingkat lanjut. (Doludea & Nuraeni, 2018) menyoroti fakta bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, memanfaatkan ucapan, tulisan, atau bahasa isyarat untuk menyampaikan pikiran dan niat mereka kepada penerima.

Menurut penelitian (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019) Orang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi sangat berbakat dalam membujuk orang lain dengan kata-kata. Selain itu, mereka merasa puas dengan berpartisipasi dalam argumen dan, jika mereka adalah instruktur, mereka unggul dalam menyajikan konten pendidikan menggunakan bahasa yang sangat efisien. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik menunjukkan keterampilan luar biasa dalam mendengarkan secara aktif, komunikasi yang baik, pemahaman yang komprehensif terhadap materi tertulis, dan penyusunan konten tertulis yang baik. Penting untuk dicatat bahwa tidak semua individu dengan kecerdasan bahasa memiliki keempat kemampuan tersebut secara bersamaan, karena jumlah kecerdasan linguistik berbeda di antara setiap individu. Peningkatan kecerdasan linguistik anak-anak biasanya memerlukan peningkatan interaksi antara instruktur dan siswa selama proses pembelajaran (Aulia et al, 2022).

Anak-anak saat ini umumnya memilih media elektronik sebagai bentuk hiburan dan komunikasi yang disukai. Sering kali, individu mendedikasikan waktunya untuk menonton televisi atau berinteraksi dengan gawai teknologi seperti ponsel atau tablet. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi modern, bentuk-bentuk media ini dapat berfungsi sebagai instrumen pengajaran untuk meningkatkan keterampilan linguistik anak-anak, khususnya melalui pemanfaatan media audio-visual. Media audio-visual mengacu pada format multimedia yang menggabungkan elemen pendengaran dan visual, yang menghasilkan integrasi penglihatan dan suara (Nurul et al, 2021). Anak-anak dapat meningkatkan penguasaan fonetik, komposisi, dan pemahaman mereka, sehingga sangat mendukung perkembangan literasi mereka di masa depan. Di era sekarang, karena pesatnya kemajuan teknologi, kecerdasan bahasa pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan. Salah satu strategi tersebut adalah menggunakan media audio-visual, seperti film, sebagai alat bantu pengajaran pada masa kanak-kanak.

Media diakui sebagai alat pendidikan yang harus digunakan oleh para pendidik, meskipun sering kali diabaikan. Saat ini, penggunaan media sebagai alat pembelajaran telah mengalami perluasan yang substansial seiring dengan kemajuan teknologi (Pohan et al., 2022). Media pembelajaran berfungsi sebagai saluran dan penyebar media dan pesan, serta gudang informasi,

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

dalam proses pembelajaran (Nurdiyanti, 2019). Media dalam pendidikan digunakan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan upaya pengajaran dan pembelajaran, memberikan pengalaman autentik, dan menumbuhkan antusiasme anak-anak untuk memperoleh pengetahuan. Media audiovisual mengacu pada jenis media elektronik yang menggunakan perpaduan gambar dan suara untuk memberikan dampak pada audiensnya. Gambar berfungsi sebagai komponen utama, sedangkan musik berfungsi sebagai elemen pelengkap atau penambah visual. Kombinasi kedua faktor ini memungkinkan media video memberikan pengaruh yang kuat pada emosi audiensnya. Media video meningkatkan pemahaman dengan menyampaikan informasi melalui cara aural dan visual (Hijarani & Nuraeni, 2023). Pemanfaatan media pembelajaran modern memudahkan penyampaian informasi dari guru ke murid. Seiring dengan kemajuan teknologi, peralatan pembelajaran juga semakin canggih dan kompleks (Maghfiroh, 2016).

Memanfaatkan media audio-visual merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa pada kaum muda. Di era globalisasi saat ini, kemampuan bahasa yang baik sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dan memungkinkan interaksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Keterampilan ini mencakup proses kognitif untuk memahami, meneliti, dan menguraikan informasi dan pesan dengan memahami komponen semantik, sintaksis, dan fonologis dari kata-kata. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan jelas, mengingat fakta-fakta tertentu seperti nama dan tanggal, dan terlibat secara aktif dalam mendengarkan atau membaca narasi. Tujuan utama dari pembinaan kecerdasan linguistik adalah untuk memfasilitasi pemahaman anak-anak muda dan penyampaian penjelasan yang baik. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik sejak usia dini untuk menjamin bahwa anak-anak mengembangkan dasar yang kuat dalam bahasa dan komunikasi.

Pembinaan kecerdasan bahasa sangat penting sejak awal. Anak-anak dengan kecerdasan linguistik menunjukkan keterampilan tingkat tinggi dalam memanfaatkan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, berbagi cerita, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyampaikan pikiran dan ide. (Wardani & Fatmawati, 2018) Anak-anak secara progresif memperoleh kapasitas untuk berpartisipasi dalam dialog yang mencakup elemen naratif. (Fathonah et al., 2020) menggambarkan bahwa proses pembelajaran dengan media audio-visual mencakup beberapa tahap, dimulai dengan persiapan dan berpuncak pada tindak lanjut. Selama fase tindak lanjut, anak-anak diminta untuk menawarkan penggambaran verbal atau bergambar dari pengamatan dan pertemuan pendengaran mereka.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, tampaknya kemampuan bahasa 10 anak di Tadika Mysarah Alfikh Orchard Padang Serai Kedah Malaysia saat ini kurang dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini dapat diamati pada banyak anak yang menunjukkan keraguan ketika diminta oleh guru untuk mengulangi, menjawab, atau mengartikulasikan perspektif mereka mengenai kisah yang telah diceritakan. Berdasarkan data yang diberikan, persentase rata-rata kemampuan berbahasa anak-anak masih tergolong rendah, yakni 6,66%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak-anak di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard saat ini berada pada tingkat yang memprihatinkan dan memerlukan tindakan lebih lanjut untuk ditingkatkan.

Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Padang Serai Kedah Malaysia adalah lembaga pedagogis yang menekankan pada pengembangan anak-anak usia dini. Sekolah telah memasukkan media audio-visual ke dalam teknik pengajaran mereka untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. (Nurul et al., 2021) Media audio-visual yang digunakan dalam kegiatan pendidikan secara efisien meningkatkan motivasi anak untuk menyelesaikan tugas dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengingat, memperoleh, dan membangun hubungan antara konsep-konsep mendasar. Oleh karena itu, media audio-visual berfungsi sebagai pengganti yang sangat efisien dan menyenangkan dalam proses pendidikan anak usia dini. Tadika Mysarah Alfikh Orchard di Padang Serai, Kedah, Malaysia, memanfaatkan media audiovisual dalam upaya meningkatkan IQ verbal anak-anak prasekolah. Materi audiovisual telah digunakan secara luas di kelas untuk membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918
peningkatan penggunaan media audiovisual pada keterampilan bahasa anak-anak di Tadika Mysarah Alfikh Orchard. Penelitian ini akan dilakukan melalui pemanfaatan observasi langsung, wawancara, dan metodologi dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode observasi langsung untuk mengevaluasi kompetensi anak usia dini dalam pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran. Selain itu, saya melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kecerdasan bahasa di kalangan anak usia dini. Sebelumnya, saya berhasil menyelesaikan pekerjaan mendokumentasikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan Tadika Mysarah Alfikh Orchard, baik saat ini maupun di masa mendatang. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan orang tua dalam memahami pemanfaatan media audio visual yang optimal untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti melakukan PTK (penelitian tindakan kelas) di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Padang Serai Kedah Malaysia, dengan tujuan untuk meningkatkan Kecerdasan Linguistik anak-anak dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, pengenalan teknik dan platform ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih signifikan, menarik, dan menyenangkan, sehingga berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan bakat mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak yang bersekolah di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard di Padang Serai, Kedah, Malaysia.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian ini yang memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap pelaksanaan pendekatan ilmiah untuk mengajar dan belajar. Hal ini memerlukan kepatuhan terhadap tahapan dan kondisi tertentu, sambil juga mempertimbangkan perhatian dan kinerja akademis anak di kelas (Nurul et al., 2021). Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan yang umum dan terdiri dari langkah-langkah berikut: observasi, perencanaan tindakan dalam kelompok, pelaksanaan tindakan, observasi lebih lanjut, dan refleksi. Indikator penelitian tindakan di kelas dengan tujuan meningkatkan perkembangan bahasa awal

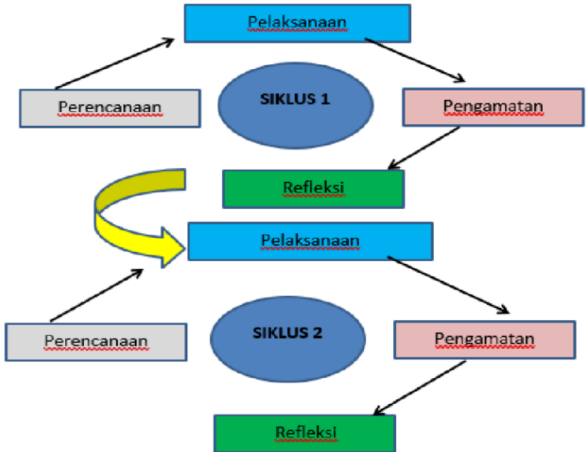
Strategi untuk mengumpulkan data observasi, melakukan wawancara, dan memperoleh dokumen dari pihak lain merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengumpulan data. Secara khusus, fakultas, kelas, dan sekolah itu sendiri. Metodologi untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang dapat diungkapkan secara lisan atau tertulis dengan mengamati tindakan orang. Tanpa bertujuan untuk menghasilkan teori, hipotesis, atau generalisasi, penelitian dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang subjek. Untuk mengembangkan kesimpulan dari data kualitatif, peneliti menggunakan prosedur triangulasi data, yang meliputi pengumpulan informasi dari berbagai sumber, menganalisisnya, dan akhirnya membentuk kesimpulan. Dengan demikian, validitas dan nilai data penelitian terjamin. Dalam analisis data kuantitatif, proporsi skor kemampuan anak dihitung menggunakan rumus distribusi persentase.:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh x 100\%}}{\text{Jumlah anak}}$$

Gambar 1. Rumus Persentase Nilai Akhir

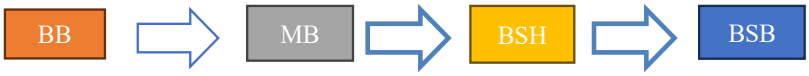
Keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dievaluasi berdasarkan proporsi peserta yang memenuhi kriteria "Memenuhi Harapan (BSH)". Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), siswa berpartisipasi dalam siklus kegiatan berulang yang dirancang untuk membantu peneliti mencapai tujuan mereka. Operasi siklus tersebut diilustrasikan dalam diagram daur ulang.:

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Wawancara, observasi, dan dokumen merupakan bagian dari prosedur pengumpulan data. Tiga skala perkembangan digunakan dalam analisis data.:



Gambar 3. Skala Pencapaian Anak

BB : Belum Berkembang, ini mengetahui bahwa anak baru mulai belajar
MB : Mulai Berkembang, Ini mengetahui bahwa anak sudah bisa
BSH : Berkembang Sesuai Harapan, ini mengetahui bahwa anak sudah sangat berkembang.
BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Tindakan kelas yang akan dilakukan yaitu:

Tugas pendahuluan dilakukan untuk membangun suasana belajar awal yang kondusif dan meningkatkan kesadaran diri pada anak-anak, yang memungkinkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan. Misalnya, kegiatan pendahuluan seperti demonstrasi berurutan di depan kelas, latihan fisik, diskusi, atau sesi tanya jawab interaktif dengan anak-anak dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran utama.

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan proses pembelajaran anak-anak dengan menargetkan pencapaian perkembangan individu mereka. Kegiatan khusus yang dilakukan selama penelitian akan menjelaskan gagasan kegiatan tersebut. Mengintegrasikan materi audio-visual akan meningkatkan penyajian peneliti dan meningkatkan pengalaman belajar dalam konteks ini.

Acara penutup bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar anak-anak atau menyampaikan temuan-temuan ini. Jika tidak ada evaluasi formal, penilaian kemajuan setiap anak akan dilakukan.

Perencanaan

Pendidikan anak usia dini di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard di Kedah, Malaysia, akan menjadi fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti, yang diperkenalkan dan dibahas pada perencanaan dengan kerjasama. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peneliti membuat persiapan untuk media audio-visual, khususnya televisi dan pengeras suara. Selama prosedur pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan komprehensif tentang materi video yang akan disajikan. Peneliti berusaha membangun lingkungan pengajaran yang baru.

Pengamatan Tindakan

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi langsung dan memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan pada siklus I, dengan menggunakan instrumen pendekatan keterampilan proses yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan selama pelaksanaan studi tindakan, yaitu dalam tiga sesi. Tujuan utama kegiatan siklus I adalah untuk meningkatkan kosakata anak-anak, yaitu dengan memanfaatkan media audio visual untuk memudahkan mereka dalam memperoleh kata-kata baru dengan cara yang lebih efisien dan menarik.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan, tepatnya dari hari Rabu, 3 Agustus 2023 hingga 28 Agustus 2023. Pada tahap ini, peneliti menerapkan media audio visual yang telah disiapkan sebelumnya untuk kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang diuraikan dalam rencana. Peneliti memulai latihan dengan menyajikan gambar dan mendorong anak-anak untuk bertanya. Dan para peneliti juga meningkatkan proses pembelajaran melalui penggunaan materi audiovisual. Akhirnya, baik pendidik maupun anak-anak bertanya tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan narasi yang digambarkan dalam film animasi. Anak-anak terlihat menunjukkan antusiasme yang besar saat menjawab pertanyaan instruktur. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan linguistik anak-anak di Tadika Mysarah Alfikh Orchard Padang Serai, Kedah Malaysia, menunjukkan peningkatan.

Refleksi Tindakan

Penilaian tindakan dilakukan pada akhir setiap kegiatan selama setiap fase. Peneliti melakukan fase refleksi ini untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan metodologi pembelajaran yang diadopsi. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis oleh peneliti. Setelah menganalisis catatan peneliti dan catatan pengamat, banyak kekurangan yang terdeteksi, termasuk sebagian besar anak-anak yang masih dalam fase awal perkembangan mereka.

Melalui wawancara dengan instruktur di Tadika Mysarah Alfikh Orchard Padang Serai Kedah Malaysia, terlihat jelas bahwa guru memiliki peran penting dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat yang sejalan dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Untuk tujuan memaksimalkan penggunaan audio-visual dalam kurikulum prasekolah, lembaga pendidikan harus menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan memastikan ketersediaan media dan sumber daya yang dibutuhkan. Selanjutnya, guru di tadika harus cerdik dalam mengatur kegiatan yang memanfaatkan media audio-visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari pelaksana penelitian prasiklus mereka tentang kecerdasan linguistik anak-anak, para peneliti mempelajari siswa Kindie 2 di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Padang Serai Kedah Malaysia yang memanfaatkan media audio-visual. Pengamatan ini berfungsi sebagai tahap awal sebelum melanjutkan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi besarnya bakat linguistik anak-anak untuk menjamin pelaksanaan penelitian ini secara efisien. Pengamatan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan akan berfungsi sebagai titik acuan untuk menilai perubahan selanjutnya. Perbandingan ini akan menjadi standar untuk menilai perkembangan kecerdasan linguistik anak setelah tindakan dilaksanakan.

Selama observasi awal, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri secara terbuka dan sesuai dengan kemampuan masing-masing, tanpa paksaan atau tekanan apa pun. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan sudut pandang dan ambisi mereka. Penelitian yang dilakukan pada akhir Agustus 2023 mengungkap masalah yang terus-menerus terjadi pada kecerdasan linguistik anak-anak. Masalah muncul karena kemampuan anak-anak untuk meringkas narasi masih dalam tahap dasar. Meskipun guru memberikan otonomi kepada anak-anak, mereka sering kali kesulitan untuk mengungkapkan narasi mereka, yang menyebabkan perasaan bingung. Anak-anak kecil tertentu menunjukkan kekhawatiran dan keengganan ketika diminta untuk terlibat, menunjukkan antusiasme yang berkurang saat mendengarkan narasi, dan menunjukkan kemampuan bahasa yang tidak memadai, seperti kesulitan memberikan penjelasan atau

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

mengartikulasikan pendapat. Saat menganalisis data kuantitatif, perlu diperhatikan persentase temuan kemampuan bahasa anak pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil pengamatan dan aktivitas yang diberikan kepada anak saat mereka belajar digunakan untuk menganalisis data. Tabel berikut menyajikan data penelitian yang dianalisis secara kuantitatif :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Siklus 1

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan berbicara		Kemampuan menyebutkan kata		Merangsang kreativitas dalam berbahasa	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	8	80	7	70	8	80
MB	2	20	2	20	1	10
BSH	0	0	1	10	1	10
BSB	0	0	0	0	0	0
Total	10	100	10	100	10	100

Menurut data dalam tabel, skor awal untuk kemampuan berbicara anak-anak di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Kedah Malaysia tidak memenuhi standar yang diperlukan. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa 80% anak-anak, khususnya 8 dari 10, belum mencapai tahap perkembangan. 2 anak yang tersisa, yang mencakup 20% dari total, masih mengalami perkembangan. Menurut tabel yang disediakan, skor awal untuk kemampuan menyebutkan kata anak-anak di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Kedah Malaysia tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa 70% anak-anak, khususnya 7 dari 10, belum mengembangkan kemampuan menyebutkan kata mereka. Lebih jauh, 2 anak, yang mencakup 20% dari total, sekarang sedang dalam proses memperoleh keterampilan ini. Sisanya 1 anak, atau 10%, mengalami kemajuan seperti yang diharapkan. Data ini menunjukkan bahwa skor Pra-Siklus 1 untuk kemampuan merangsang kreativitas berbahasa di antara anak-anak di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Kedah Malaysia tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Jelas bahwa 80% anak belum mencapai perkembangan penuh, sementara 10% masih dalam proses perkembangan. Sisanya 10% mengalami kemajuan sesuai dengan kemajuan yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Siklus 2

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan berbicara		Kemampuan menyebutkan kata		Merangsang kreativitas dalam berbahasa	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	4	40	3	30	2	20
MB	3	30	3	30	2	20
BSH	2	20	2	20	5	50
BSB	1	10	2	20	1	10
Total	10	100	10	100	10	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat diamati bahwa skor untuk kemampuan berbicara anak-anak di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Kedah Malaysia menunjukkan peningkatan dalam fase Pra-Siklus 2 setelah mereka terpapar pada pelatihan audio-visual. Dari seluruh kelompok anak muda, 4 atau 40% belum mencapai perkembangan penuh mereka, 3 atau 30% sekarang dalam proses perkembangan, 2 atau 20% mengalami kemajuan seperti yang diharapkan, dan 1 atau 10% telah menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Adapula kemampuan menyebutkan kata anak. Lebih tepatnya, 3 anak, yang mencakup 30% dari total, belum memperoleh kemampuan untuk mengartikulasikan kata-kata, dan 3 anak lainnya, juga mewakili 30%, masih dalam fase memperoleh kemampuan ini. Selanjutnya, 2 anak, yang mencakup 20% dari total, membuat kemajuan yang diprediksi, sementara 2 anak lainnya, juga mewakili 20%, menunjukkan kemajuan luar biasa dalam kemampuan menyebutkan kata mereka. Namun, kemampuan merangsang akreativitas berbahasa anak-anak ditunjukkan dengan jelas dalam distribusi berikut:

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918
Dari jumlah total anak, 20% belum mengembangkan kemampuan ini, 20% lainnya sekarang dalam proses perekembangan, 50% mengalami kemajuan seperti yang diharapkan, dan 10% menunjukkan perkembangan yang luar biasa.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Siklus 3

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan berbicara		Kemampuan menyebutkan kata		Merangsang kreativitas dalam berbahasa	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	1	10	0	0	0	0
MB	1	10	2	20	1	10
BSH	4	40	5	50	6	60
BSB	4	40	3	30	3	30
Total	10	100	10	100	10	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, terbukti bahwa penerapan media pembelajaran audio-visual di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard Kedah Malaysia telah menghasilkan peningkatan skor kemampuan berbicara anak-anak yang penting dan memuaskan selama fase Pra-Siklus 3. Dari jumlah total anak-anak, 4 di antaranya, yang setara dengan 40%, membuat kemajuan yang luar biasa dalam perkembangan mereka. Dari 4 anak yang tersisa, yang mencapai 40% dari total, perkembangan mereka berkembang seperti yang diharapkan. 1 anak, mewakili 10% dari total, saat ini berada dalam tahap perkembangan, sementara anak-anak yang tersisa, juga mewakili 10%, belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan. Kemampuan menyebutkan kata anak dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut: Dari jumlah keseluruhan anak, 3 anak atau 30% menunjukkan kemajuan luar biasa, 5 anak atau 50% menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan, 2 anak atau 20% masih dalam proses perkembangan, dan 0 anak atau 0% belum menunjukkan kemajuan apa pun. Mengenai kemampuan merangsang kreativitas dalam berbahasa anak, data menunjukkan bahwa 3 anak atau 30% menunjukkan pertumbuhan luar biasa, 6 anak atau 60% menunjukkan pertumbuhan sesuai harapan, 1 anak atau 10% masih dalam proses perkembangan, dan 0 anak atau 0% belum menunjukkan kemajuan apa pun.

Dengan menggunakan metodologi pembelajaran media audiovisual. Meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kegiatan saat ini dirancang dengan cermat untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi anak-anak, tanpa memaksakan pendekatan pendidikan yang kaku. Fenomena ini terbukti dari kegembiraan, minat, perhatian, dan keterlibatan guru yang meningkat dalam mengajar, khususnya selama kelas membaca, menulis, dan berhitung. Ada banyak teknik pendekatan, seperti persiapan guru sebelum pelajaran, ketepatan waktu, penyampaian bahan ajar, dan keakraban dengan murid-muridnya.

Tabel 4 Persentase Hasil Observasi

Indikator	BSH	BSB	Total	BSH	BSB	Total	BSH	BSB	Total
Kemampuan berbicara	0	0	0	20	10	30	40	40	80
Kemampuan menyebut kata	10	0	10	20	20	40	50	30	80
Merangsang kreativitas dalam berbahasa	10	0	10	50	10	60	60	30	90
Rata-rata		6,66%			43,33%			83,33%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

Evaluasi yang dilakukan di Tadika Mysarah Al-Fikh Orchard di Kedah, Malaysia, mengungkap kekurangan dalam pengawasan kemahiran bahasa di antara anak-anak berusia 4-6 tahun. Setelah menyelesaikan siklus I, tingkat kecerdasan linguistik anak mengalami peningkatan 6,66%. Maka, disimpulkan anak tersebut belum membuat kemajuan luar biasa dan memerlukan peningkatan dan tindakan tambahan. Selama siklus II, ada peningkatan rata-rata sebesar 43,33%. Sepanjang siklus II, kecerdasan linguistik anak menunjukkan kemajuan, sehingga memotivasi pilihan untuk menyempurnakan ke siklus III. Selama periode ini, pertumbuhan dan kemajuan anak itu nyata dan luar biasa, yang mengarah ke skor rata-rata 83,33%. Dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bukti dari pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan mampu membentuk kalimat yang ditingkatkan, berbicara dengan lancar dan artikulasi yang tepat, dan memiliki kosakata yang diperluas untuk menyampaikan ide. Mereka juga memiliki kapasitas lebih baik untuk mengungkapkan pikirannya secara bebas dan tanpa keraguan, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide-ide mereka secara efektif tanpa persuasi yang tidak semestinya. Paparan media sejak dini dapat meningkatkan kecerdasan linguistik. Meskipun media menawarkan beberapa keuntungan, seperti daya tarik visualnya, kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang jelas, dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap penjelasan guru, ketergantungan yang berlebihan pada media audio-visual dapat menghambat pelaksanaan silabus pendidikan yang efektif, terutama di kelas. Media audio-visual memberikan banyak manfaat, seperti mencegah kebosanan, meningkatkan pemahaman informasi, dan memungkinkan siswa untuk mengikuti narasi guru melalui metode visual dan audio.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiana & Rohmalina, (2023) yang berjudul "Media Audio-Visual sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Anak Kelompok B." Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media audio-visual dalam kegiatan pendidikan menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal. Hal ini mencakup kemampuan mengenali istilah baru, menganalisis dan mengungkapkan pikiran menggunakan bahasa, serta meningkatkan pemahaman kata dan konten yang disampaikan melalui media audio visual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul et al, (2021) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Teknik Bercerita dengan Media Audio Visual di RA Raudatul Ilmi, Kecamatan Medan Denai." Penelitian ini menunjukkan kemanjuran strategi ini sebagai bentuk alternatif pendidikan yang layak bagi anak-anak. Pemanfaatan metode naratif ini bersama dengan media audio visual menghasilkan dampak langsung dan menguntungkan, yaitu meningkatkan daya tarik pertemuan pendidikan anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Fatmawati, (2018) di TK Negeri 2 Balik Bukit, Lampung Barat, ditemukan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Ditemukan bahwa semakin sering anak menggunakan media pembelajaran audiovisual, semakin cerdas pula mereka dalam hal berbahasa.

SIMPULAN

Impllementasi media audio visual di Tadika Mysarah Alfikh Orchard di Padang Serai, Kedah, Malaysia, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan lingusitik anak-anak, yang mengarah pada kemajuan yang luar biasa. Melalui penerapan media ini, anak-anak dapat meningkatkan kecerdasan linguistik mereka secara lebih efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa anak-anak mampu meningkatkan kosakata mereka, menyempurnakan kemampuan berbicara mereka, dan mengembangkan keunikan dalam berbahasa. Selain itu, penerapan media audio visual memperkaya pengalaman pendidikan anak-anak, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan merangsang. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih tinggi saat terlibat dalam kegiatan pendidikan yang mengintegrasikan media audio visual, yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih lancar dan berhasil.

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena telah memberikan saya kesehatan yang baik dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas saya sebagai seorang mahasiswa. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah dengan murah hati menawarkan bantuan mereka dan secara aktif berpartisipasi dalam usaha penelitian ini. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Bapak Suwono dan Ibu Epi Sukasih, yang telah berkorban besar demi saya, sehingga saya dapat menempuh pendidikan tinggi dan meraih gelar di bidang pendidikan. Saya sangat membutuhkan doa mereka untuk keberhasilan saya dalam mencapai tujuan ini dan dukungan serta fokus mereka yang berkelanjutan. Saya mengucapkan terima kasih kepada anggota keluarga saya, yang terdiri dari saudara laki-laki, saudara perempuan, dan kakak ipar saya, serta calon suami saya Durrahim, dan para pejuang lainnya, khususnya Dina Mahdini, Siti Khoirul Bariyah, dan Nur Rizki, atas dukungan, doa, dan bantuan mereka yang tak henti-hentinya selama penelitian saya. Saya mengucapkan terima kasih kepada para guru, dan siswa Tadika Mysarah Alfikh Orchard Padang Serai Kedah Malaysia atas kerja sama mereka selama penelitian dan atas penyediaan informasi yang diperlukan untuk pengembangan penelitian ini. Saya menghargai bantuan dan komitmen Anda untuk berpartisipasi aktif dalam integrasi Media Audio Visual dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak di Tadika Mysarah Alfikh Orchard Padang Serai Kedah Malaysia. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada kontribusi inovatif dan kreatif Anda. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan saya kepada Unit KKNI UMSU, Program Studi PAI, Fakultas Studi Islam, UMSU, dan dosen pembimbing saya Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M. Psi. Saya ingin menyampaikan penghargaan saya yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 20–27. https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47

Aulia, T. Y., Hasibuan, E. M., & Selviani, S. J. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Makrifat*, *6*(2), 51–64.

Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5

Fanreza, R. (2017). *Implementasi Hak Anak dalam Perspektif Hukum Islam di Raudhatul Athfal*. *2*(1), 119–128.

Fathonah, M. F., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2020). Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *8*(2), 142. https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39789

Fitriani, A. P., Wijayanti, A., & Koesmadi, D. P. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 270. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123

Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Early Childhood Education Papers (Belia)*, *3*(2), 46–54. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727

Hijarani, T., & Nuraeni, L. (2023). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *6*(4), 448–450.

Maghfiroh, L. (2016). Pentingnya penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Unisda*, 1–23.

Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *4*(3), 9–18.

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13918

https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02

Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), 642–650.

Nurul, Z., Rahmayani, C., Humaira, & Sunarti. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *1*(1), 30–48.

Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(03), 779. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446

Rodiana, R., & Rohmalina, R. (2023). Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *6*(3), 267–274. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/16997

Sandina, F. (2021). *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Media Gambar Di TK Mawar Jadi Sepakat*. *1*(2), 81–85.

Wardani, P., & Fatmawati, N. (2018). Pengaruh Aktivitas Pada Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal.Fkip.Unila*, *04*.

Yeni, E., Nafiqoh, H., & Westhisi, S. M. (2024). Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B melalui Media Big Book dengan Menggunakan Loose Part. *Journal Homepage*, *7*(1), 44–52.